

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan jantung dari tubuh Islam, sebab pendidikan merupakan wahana penting dalam pembentukan generasi penerus yang handal dan berkualitas. Oleh sebab itu, optimalisasi perangkat Islam sangat tergantung pada keberhasilan kerja sistem pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan salah satu instansi yang bertugas merencanakan pertumbuhan dan perkembangan manusia menuju pada kesempurnaannya. Secara umum proses perkembangan manusia dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Kesadaran diri manusia sendiri yang eksistensinya muncul atas kehendak Allah SWT.
2. Kondisi rekayasa (hasil) usaha manusia melalui proses pendidikan.
3. Kondisi lingkungan dimana individu tinggal.

Pendidikan sebagai komponen rekayasa, merupakan peluang besar untuk menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mengarahkan anak agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia-manusia yang berkualitas sebagai kader pembangunan bagi masa depan umat. Sebagai lembaga pendidikan, sistem pengajaran diupayakan mampu menghasilkan anak didik yang mempunyai kualitas iman, ilmu, dan amal.

Pola pendidikan yang ideal adalah pola pendidikan yang bersifat seimbang, menyeluruh, dan terpadu, yaitu pola pendidikan yang selalu mengacu pada konsep pendidikan Islam. Adapun konsep dasar pendidikan Islam yang tertuang pada buku profil SDIT Insan Permata (2015:3) adalah :

1. *Nidhomiyah* (serba teratur, harmoni, dan terstruktur).
2. *Insaniyah* (aturan yang diberikan oleh Allah SWT sesuai dengan watak dasar manusia dan alam semesta).
3. *Hikmah Muzzayyidah*, setiap kita menggunakan aturan Allah SWT, pada dasarnya kita mempertahankan kebaikan yang ada pada diri kita dan masyarakat kita, sehingga nilai kebaikan akan senantiasa bertambah.

Aturan-aturan dalam Islam sendiri sudah tertuang dalam Al-Qur'an, sehingga ketika ada pendidikan yang bersumber dari aturan Allah maka tidak akan jauh dari pendidikan yang berbasis Al-Qur'an. Pola pendidikan yang berbasiskan Al-Qur'an ini harusnya diterapkan sejak dini, sejak anak-anak sudah bisa memahami aturan-aturan beragama dan beranjak remaja misalnya pada pendidikan sekolah dasar.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Permata Bojonegoro adalah salah satu sekolah dasar yang memasukkan azaz-azaz pendidikan Islam, menerapkan pendidikan secara *integral* dan terpadu dengan memasukkan nilai-nilai agama ke bahan ajar yang disampaikan. Disamping itu penyusunan kurikulum pada SDIT Insan Permata ini senantiasa berorientasi pada upaya pengembangan sistem pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum (*madah diniyah* dan *madah kauniyah*).

Pengintegrasian pendidikan tersebut tercermin pada kurikulum yang memuat pelajaran umum dan pendidikan agama yang berupa target hafalan Al-Qur'an yang menjadi salah satu jaminan atau *quality assurance* yang ditawarkan oleh SDIT Insan Permata Bojonegoro kepada masyarakat umumnya. Selain itu untuk lebih meningkatkan hafalan siswa-siswi, maka SDIT Insan Permata Bojonegoro membuat trobosan baru

dengan membuka kelas Al-Qur'an yaitu sebuah kelas khusus untuk menghafal Al-Qur'an yang semua kurikulum pembelajarannya terintegral dengan kurikulum sekolah umumnya.

Kelas Al-Qur'an beranggotakan siswa-siswi dari jenjang kelas 3 dan kelas 4 sekolah dasar yang telah melewati seleksi khusus. Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa-siswi ini membutuhkan perhatian yang khusus dimana menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang tidak mudah untuk dilakukan, apalagi bagi siswa-siswi sekolah dasar yang *notabene* masih gemar untuk bermain dan mudah bosan dengan hal yang *monotone*. Selain itu siswa-siswi kelas Al-Qur'an juga dituntut untuk tetap mempelajari pelajaran umum sehingga mereka membutuhkan waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an agar bisa meresap kedalam ingatan dan hati.

Al-Qur'an sendiri merupakan sumber utama dan pertama dalam pengajaran Islam. Dan sebaik-baik bacaan baik di kala senang maupun susah, di kala bahagia maupun sedih, selain itu juga bisa menjadi penawar hati dan mengangkat derajat bagi orang-orang yang mau mempelajarinya seperti hadits yang diriwayatkan oleh Imam asy-Syafi'i *rahimahullah* berkata: "*Barangsiapa yang mempelajari al-Qur'an maka akan tinggi kedudukannya*" (Abdulloh, 2010).

Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci *samawi* yang masih murni dan asli masih sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat karena Allah menjaganya seperti dalam firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Hajr

: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

"*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*"(QS. Al-Hijr : 9)

Penjagaan Allah pada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase – fase penulisan Al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba Nya untuk menjaga Al-Qur'an dengan cara menghafalkan Al-Qur'an. (Al-Munawar, 2002:3)

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil bagi setiap orang karena termasuk sebuah keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Adapun kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an juga terangkum dalam Qur'an Surat Al-Qamar : 22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar : 22)

Mendidik anak usia sekolah dasar yaitu antara 7-12 tahun dalam proses pengajaran penghafalan Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah karena pada tahapan ini dapat dibagi menjadi dua tahapan yaitu pertama berinteraksi dengan anak usia 7-10 tahun dimana seorang anak itu lebih membutuhkan bimbingan, dukungan dan dorongan daripada siksaan, sanksi dan celaan. Kedua, berinteraksi dengan anak berusia 11-13 tahun. Kemampuan daya tangkap anak akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia dan bersama dengan itu pula mulai tumbuh potensi-potensi anak yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. (Sa'ad Riyadh, 2009)

Dengan adanya proses menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal akan dapat membaca dengan lancar dan benar ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Setelah dapat membaca dengan baik dan benar, ia akan tertarik untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat yang dihafalkannya.

Dalam pembelajaran di SD Islam Terpadu Insan Permata, terdapat dua mata pelajaran yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an diantaranya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab. Pada pembelajaran mata pelajaran tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kemampuan dasar yang sangat penting, dalam hal ini menghafal Al-Qur'an memberikan kontribusi pada mata pelajaran tersebut sehingga akan berimplikasi pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Atas dasar tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul : **IMPLIKASI HAFALAN AL-QUR'AN DALAM PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro).**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di kelas Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan permata Bojonegoro
2. Apakah hafalan Al-Qur'an siswa kelas Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan permata Bojonegoro berimplikasi terhadap prestasi belajar?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan pelaksanaan hafalan Al-Qur'an siswa kelas Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan permata Bojonegoro

2. Mendeskripsikan apakah ada atau tidaknya implikasi hafalan Al-Qur'an siswa kelas Al-Qur'an dalam prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan permata Bojonegoro

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terutama bagi siswa kelas Al-Qur'an
2. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang implikasi hafalan Al-Qur'an dalam prestasi belajar siswa kelas Al-Qur'an sehingga menambah hikmah untuk senantiasa melestarikan Kalamullah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

1.5. DEFINISI OPERASIONAL

1. Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat apa yang termasuk atau tersimpul sesuatu yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan.
2. Hafalan Al-Qur'an, maksudnya adalah out put dari aktivitas menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat Al-Qur'an diluar kepala dengan cara meresapkan dalam hati, dengan berbagai strategi dan metode tertentu.
3. Prestasi belajar siswa adalah: hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajarnya. Adapun prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar mata pelajaran umum yang meliputi aspek psikomotorik (sikap), karena itulah penilaian/pengukuran prestasi ini tidak hanya dilihat dari rapot siswa, akan tetapi juga dari aspek sikap keseharian siswa tersebut.